

GAYA BAHASA PADA PUISI KARYA SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 10 PINRANG (KAJIAN STILISTIKA)

Muhlisah dan Anshari

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar
Jalan Daeng Tata Raya, Makassar, Sulawesi Selatan
muhlisahasri99@gmail.com



INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berada di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*.

ISSN: 2722-2349 (cetak), ISSN: 2720-9377(daring)
<https://ojs.unm.ac.id/indonesia>

Abstract: Language Style in Poetry by Class X Students at SMA Negeri 10 Pinrang (Stylistic Studies). This study aims to describe the style of comparison and repetition in student poetry. This type of research is qualitative research. Data collection techniques in the form of documentation techniques, read and listen, and note-taking techniques. The results showed that the comparative language styles used by students in writing poetry were parable, metaphor, personification, antithesis, pleonasm and anticipation. The repetition language styles used by students in writing poetry are alliteration, assonance, epizeukis, anaphora, epistrophe, simplotok, mesodiplosis and anadiplosis. Overall used in students' poetry, the use of repetition language style is more dominant than the use of comparative language style and not all types of comparison and repetition language style students in writing poetry. Most of the students in writing their poetry still use the choice of words and simple language styles, so that the meaning to be conveyed in their poetry can be known directly.

Keywords: language style, stylistics, poetry

Abstrak: Gaya Bahasa pada Puisi Karya Siswa Kelas X di SMA Negeri 10 Pinrang (Kajian Stilistika). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa perbandingan dan perulangan dalam puisi karya siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa teknik dokumentasi, baca simak, dan teknik catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya bahasa perbandingan yang digunakan siswa dalam penulisan puisinya yaitu perumpamaan, metafora, personifikasi, antitesis, pleonasm dan antisipasi. Adapun gaya bahasa perulangan yang digunakan siswa dalam penulisan puisinya yaitu aliterasi, asonansi, epizeukis, anafora, epistrofa, simplotok, mesodiplosis dan anadiplosis. Secara keseluruhan dalam puisi karya siswa, penggunaan gaya bahasa perulangan lebih dominan dibanding penggunaan gaya bahasa perbandingan dan tidak semua jenis gaya bahasa perbandingan dan perulangan digunakan siswa dalam penulisan puisinya. Siswa dalam menuliskan karya puisinya sebagian besar masih menggunakan pilihan kata dan gaya bahasa yang sederhana, sehingga makna yang ingin disampaikan dalam puisinya dapat diketahui secara langsung.

Kata kunci: gaya bahasa, stilistika, puisi

Bahasa merupakan elemen penting dalam kehidupan manusia dan tidak lepas dari kehidupan bermasyarakat sebab bahasa digunakan untuk berkomunikasi sehingga dapat saling memberikan informasi berupa perasaan, gagasan, maksud, maupun emosi. Begitupun dengan seorang pengarang dalam menuangkan gagasan, perasaan, kehendak, maupun emosinya ke dalam sebuah tulisan. Pengarang menggunakan bahasa yang bernilai estetis penuh dengan makna yang dituangkan dalam karyanya. Karya sastra dapat memberikan kesenangan, hiburan dan kepuasan tersendiri bagi seorang pengarang maupun pembacanya. Sebuah karya sastra mampu menumbuhkan kembangkan kata-kata serta imajinasi pengarang. Keindahan sastra terletak pada pengelolaan dan pemilihan bahasanya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kajian stilistika. Pengkajian stilistika merupakan salah satu cara untuk menikmati karya sastra, karena dapat memberikan pemahaman terhadap karya sastra sekaligus menyadari bahwa sastrawan telah memanfaatkan bahasa sebagai sarana mengungkapkan makna. Seperti dikemukakan oleh Tuloli (dalam Lafamane, 2020) stilistika atau ilmu gaya bahasa pada umumnya membicarakan pemakaian bahasa yang khas atau istimewa, yang merupakan ciri khas seorang penulis, aliran sastra, atau pula penyimpangan dari bahasa sehari-hari atau dari bahasa yang normal atau baku, dan sebagainya. Dengan demikian, secara sederhana dapat disimpulkan bahwa stilistika (*stylistics*) adalah ilmu yang secara spesifik mengungkap penggunaan gaya bahasa yang khas dalam karya sastra.

Penggunaan bahasa dalam karya sastra mampu menghadirkan kekayaan makna, menimbulkan misteri yang tidak ada habisnya, mampu menimbulkan efek emotif bagi pembaca atau pendengarnya, citraan serta suasana tertentu. Pengungkapan hal tersebut dilakukan oleh pengarang untuk menunjukkan sifat kreativitasnya serta pengungkapan gagasan tersebut bersifat individual, personal yang tidak dapat ditiru dan selalu ada pembaharuan (Lafamane, 2020). Seperti halnya puisi, untuk menghasilkan puisi yang baik dibutuhkan pengolahan bahasa yang baik pula. Walaupun puisi hanya dikenal sebagai

sebuah susunan kata yang singkat namun dibalik susunan kata yang singkat itu puisi memiliki makna di dalamnya. Untuk membuat tulisan dalam karya sastra agar lebih bervariasi dan tidak menimbulkan rasa bosan pada saat membacanya diperlukan adanya gaya bahasa.

Setiap individu pastinya memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga dalam penggunaannya gaya bahasa setiap orang pasti berbeda pula dan melalui stilistika pembaca dituntun untuk memahami karya sastra dengan pemahaman bahasa yang digunakan oleh pengarang dengan baik. Keraf (dalam Lestari dan Aeni, 2018) menyimpulkan bahwa segala usaha yang menyatakan gagasan dengan menggunakan bahasa secara khas dengan memperhatikan jiwa serta kepribadian pemakai bahasa (penulis) disebut dengan gaya bahasa. Gaya bahasa disebut juga sebagai representasi dari gaya kepenulisan khas pengarang dan mencirikan kualitas suatu karya sastra.

Selain pendapat di atas, Tarigan (2013) mengatakan bahwa kosakata dan gaya bahasa memiliki hubungan yang tidak mudah dipisahkan karena saling berkaitan antar satu sama lain. Apabila penggunaan gaya bahasa semakin beragam maka pemahaman mengenai kosakata semakin luas pula. Jadi, untuk meningkatkan kosakata penggunaan gaya bahasa perlu ditingkatkan juga. Sehingga dalam proses belajar mengajar, pembelajaran mengenai gaya bahasa merupakan salah satu hal penting karena dapat meningkatkan kosakata para siswa.

Tarigan (2013) menyatakan bahwa terdapat sekitar enam puluh gaya bahasa yang termasuk ke dalam empat kelompok besar yaitu: (1) gaya bahasa perbandingan; (2) gaya bahasa perulangan; (3) gaya bahasa pertautan; (4) gaya bahasa pertentangan. Gaya bahasa perbandingan terdiri dari sepuluh gaya bahasa yaitu, perumpamaan, metafora, alegori, depersonifikasi, personifikasi, antithesis, perifrasis, pleonasme/tautologi, koreksi /epanortosis, dan antisipasi/prolepsis. Selanjutnya gaya bahasa pertentangan berjumlah 20 yakni apostrof, antiklimaks, oksimoron, sinisme, hiperbola, antifrasis, paranomasia, klimaks, ironi, hipalase, satire, litotes, inuendo, paralipsis, paradoks, anastrof, apofasis, zeugma (silepsis), sarkasme, histeron proteron. Adapun gaya bahasa pertautan

berjumlah tiga belas yakni metonimina, sinekdoke, alusi, eponim, epitet, eufemisme, paralelisme, asindeton, antonomasia, erotesis, elipsis, gradasi, serta polisindeton. Dan terakhir gaya bahasa perulangan ini terdiri dari dua belas yakni aliterasi, asonansi, anafora, epistropa, simplota, mesodiplosis, epanalepsis, antanaklasis, kiasmus, anadiplosis, epizeukis, dan tautotes.

Perkembangan karya sastra di lingkungan pelajar tidak dapat dibendung lagi, mereka tidak hanya sekadar menjadi seorang penikmat karya sastra tetapi mereka juga aktif dan turut andil dalam menciptakan sebuah karya sastra salah satunya adalah puisi. Dalam silabus bahasa Indonesia terdapat satu materi mengenai pembelajaran puisi yang diajarkan pada semester 2 (genap). Fitria dan Syambasril (2019) berpendapat bahwa pembelajaran menulis puisi di sekolah perlu dan sangat penting untuk dilakukan. Sebab pembelajaran puisi mampu memberi stimulus pada otak siswa. Selain itu pembelajaran menulis puisi juga dapat membantu untuk melatih rasa peka siswa akan karya sastra, sehingga menimbulkan perasaan gembira serta ketertarikan kepada apresiasi sastra. Oleh karenanya, perlu dilakukan penganalisisan terhadap karya sastra yang diciptakan oleh siswa sebagai tolok ukur kemampuan siswa dalam menghasilkan sebuah karya sastra, utamanya puisi. Serta mengetahui sejauh mana kemampuan pemilihan kata dan pemahaman siswa dalam penggunaan gaya bahasa.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, peneliti berminat untuk melakukan penelitian terkait penggunaan gaya bahasa siswa dalam menciptakan sebuah karya sastra terkhusus sastra puisi yang berfokus terhadap dua jenis gaya bahasa yakni gaya bahasa perulangan dan gaya bahasa perbandingan. Alasan mengapa peneliti memilih karya sastra puisi dikarenakan puisi selalu dipelajari pada setiap jenjang pendidikan. Dengan bahasa yang indah dan kaya akan makna menjadikan puisi selalu menarik perhatian. Puisi juga merupakan salah satu karya sastra yang sangat tepat dikaji menggunakan kajian stilistika.

Tidak hanya itu, Waluyo (2010) juga menerangkan bahwa puisi secara historis diketahui sebagai kesusastraan yang paling awal. Bukan hanya itu, puisi juga erat

hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga, dengan adanya puisi dunia tampak lebih indah. Sedangkan Secara teoretis, puisi dikatakan sebagai salah satu jenis karya sastra yang bisa dikaji mengenai berbagai sudut pandang yang meliputinya (Waluyo, 2010) Puisi dapat didefinisikan sebagai ekspresi diri seorang penulis dalam mengungkapkan maksud, gagasan, emosi dan imajinasi dengan memanfaatkan kekayaan bahasa yang dapat meningkatkan nilai estetis dalam sebuah karya tulis.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan salah satu guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 10 Pinrang ditemukan hasil bahwa apresiasi siswa terhadap karya sastra puisi masih rendah terutama dalam hal penulisan puisi. Selain itu, Suharningsih (2018) menyatakan bahwa Kenyataan di lapangan masih banyak siswa yang tidak menyenangi pelajaran sastra. Ini terlihat dari kurangnya minat siswa terhadap sastra, terutama dalam menulis puisi yang merupakan salah satu faktor keresahan guru Bahasa Indonesia.

Terlebih lagi saat ini, adanya pandemi Covid-19 berdampak terhadap menurunnya motivasi belajar siswa dan juga sangat mempengaruhi kreativitas siswa karena pembelajaran harus dilakukan secara daring. Olehnya itu, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi salah satu ajang untuk memotivasi dan membangkitkan kreativitas siswa melalui penulisan karya sastra khususnya puisi yang juga diharapkan dapat meningkatkan apresiasi siswa terhadap karya sastra. Adapun hasil dari penulisan puisi tersebut dijadikan data dalam penelitian ini untuk kemudian dianalisis gaya bahasanya.

METODE

Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang menguraikan data secara deskriptif. Dalam penelitian ini data yang terkumpul berupa kata, frase, klausa, dan kalimat dianalisis berdasarkan teori yang ada. Dengan menggunakan penelitian jenis kualitatif dalam penelitiannya peneliti berusaha menemukan dan mendeskripsikan pemakaian gaya bahasa perbandingan dan gaya bahasa perulangan, sehingga penelitian ini menghasilkan data

deskriptif berupa penggunaan gaya bahasa perbandingan dan gaya bahasa perulangan yang ada dalam puisi-puisi karya siswa.

Data dalam penelitian ini yaitu teks-teks puisi karya siswa yang telah diidentifikasi dan diklasifikasikan bahwa di dalamnya terdapat gaya bahasa perbandingan dan gaya bahasa perulangan. Adapun dalam penulisan puisinya siswa bebas memilih apa yang ingin mereka tuliskan dan mereka ungkapkan baik itu gagasan, imajinasi, ataupun terkait apa yang sedang mereka rasakan. Adapun Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan arsip teks-teks puisi karya siswa kelas X di SMA Negeri 10 Pinrang yang sebelumnya sudah ditulis dan kemudian dikumpulkan oleh siswa, data tersebut diperoleh setelah pembelajaran menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Instrumen penelitian dalam penelitian ini yakni peneliti sendiri dengan menggunakan alat bantu berupa catatan dan alat dokumentasi. Sehingga, sebagai instrumen penelitian, peneliti harus memahami pengetahuan-pengetahuan yang terkait dengan topik dari penelitian yang hendak dilakukan. Karena peneliti adalah kunci dari penelitian, yang bertindak mulai dari pembuatan perencanaan hingga bertanggung jawab untuk melaporkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yakni dokumentasi, baca simak, dan teknik catat. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data yang kemudian dianalisis dan mencapai hasil penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari empat tahap yakni tahap identifikasi, pada tahap ini peneliti mengidentifikasi teks-teks puisi mana sajakah yang terdapat gaya bahasa di dalamnya. Kedua, tahap klasifikasi yaitu peneliti mengklasifikasikan data ke dalam dua jenis kelompok gaya bahasa yaitu gaya bahasa perbandingan dan gaya bahasa perulangan. Ketiga, tahap analisis data yaitu dengan melakukan pemberian kesan ataupun pendapat terhadap puisi tersebut. Keempat, tahap deskripsi yakni peneliti menarik kesimpulan akhir berupa deskripsi maupun gambaran dari temuan-temuan yang telah didapatkan berupa penggunaan gaya bahasa perbandingan dan gaya bahasa perulangan dalam puisi siswa kelas X di SMA Negeri 10 Pinrang.

HASIL

Hasil penelitian ini mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa perbandingan dan gaya bahasa perulangan yang terdapat dalam puisi karya siswa kelas X di SMA Negeri 10 Pinrang. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu (1) Mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa perbandingan yang terdapat dalam puisi karya siswa kelas X di SMA Negeri 10 Pinrang, (2) Mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa perulangan yang terdapat dalam puisi karya siswa kelas X di SMA Negeri 10 Pinrang.

Berdasarkan proses identifikasi dan analisis data yang telah dilakukan, ditemukan bahwa gaya bahasa perbandingan yang digunakan dalam puisi siswa kelas X di SMA Negeri 10 Pinrang termasuk dalam jenis gaya bahasa perumpamaan, metafora, personifikasi, antitesis, pleonasme dan antisipasi. Sedangkan gaya bahasa perulangan yang ditemukan terbagi dalam jenis gaya bahasa aliterasi, asonansi, epizeukis, anafora, epistrofa, simploke, mesodiplosis dan anadiplosis.

1. Penggunaan Gaya Bahasa Perbandingan

a. Perumpamaan

Data 1. *Sahabat...kau bagaikan pelita yang selalu menemaniku disaat hari-hariku gelap kau selalu ada buat akau.*

Pada data puisi siswa di atas merupakan penggalan salah satu puisi karya siswa dengan judul “sahabat” yang di dalamnya terdapat gaya bahasa perumpamaan. Gaya bahasa perumpamaan tersebut ditandai dengan kata “bagaikan” pada baris pertama “sahabat...kau bagaikan pelita”, makna penggunaan gaya bahasa perumpamaan dalam puisi tersebut penyair mengibaratkan sahabatnya seperti sebuah pelita sebagaimana kita ketahui bahwa pelita merupakan sebuah benda yang digunakan untuk memberikan penerangan dan cahaya. Sehingga dapat diketahui maksud dari penulis mengibaratkan sahabatnya sebagai sebuah pelita yaitu bahwa sahabatnya selalu ada disaat dia membutuhkan bantuan dan pertolongan, juga disaat sedih

maupun susah sahabatnya selalu ada mememani.

b. Metafora

Data 2. *Indonesia merupakan paru-paru dunia.*

Kutipan puisi di atas merupakan puisi karya siswa berjudul “*Negeriku yang Hijau*” yang terdapat adanya penggunaan gaya bahasa metafora yakni membandingkan secara langsung Indonesia dengan paru-paru. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa paru-paru merupakan organ tubuh yang berfungsi sebagai alat pernapasan. Sehingga dalam puisinya penyair membandingkan Indonesia dengan paru-paru karena Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki hutan subur yang dapat menyuplai oksigen.

c. Personifikasi

Data 3. *Sahabat...Tak terasa waktu berjalan begitu cepat.*

Data di atas merupakan puisi karya siswa berjudul “Sahabat” yang di dalamnya terdapat adanya penggunaan gaya bahasa personifikasi. Penggunaan gaya bahasa personifikasi tersebut ditandai dengan kata “*berjalan*”. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa waktu merupakan benda abstrak yang tidak memiliki nyawa sedangkan kata *berjalan* merupakan kata kerja yang menunjukkan sifat atau perilaku layaknya seorang manusia.

d. Antitesis

Data 4. *Saling menyayangi bukan menyakiti.*

Data di atas, merupakan penggalan kutipan puisi karya siswa berjudul “Sahabat” yang menunjukkan adanya penggunaan gaya bahasa antitesis ditandai pada kata *menyayangi* dan *menyakiti* yang memiliki makna saling berlawanan. Penggunaan gaya bahasa antitesis pada puisi tersebut penyair bermaksud ingin menyampaikan bahwa sebagai seorang sahabat hendaklah saling mengasihi bukannya saling menyakiti.

e. Pleonasme

Data 5. *Terima kasih telah mengajarkanku dalam Berbagai hal dari menulis, membaca bahkan.*

Data di atas merupakan penggalan puisi karya siswa berjudul “Guruku Engkau adalah Pelita Hidupku Guru” yang didalamnya terdapat penggunaan gaya bahasa pleonasme, ditandai pada kalimat “*Berbagai hal dari menulis, membaca bahkan menghitung*” yang menyampaikan gagasan berlebihan namun dengan tujuan memberikan penegasan. Penggunaan pleonasme pada data di atas ditandai pada kata “*berbagai hal*” yang di dalamnya sudah termasuk menulis, membaca, dan menghitung. Penyair dalam puisi tersebut ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada gurunya karena telah mengajarnya dalam berbagai hal.

f. Antisipasi

Data 6. *Terdiam merenung... Saat sang surya tak kunjung kembali...*

Penggunaan gaya bahasa antisipasi ditandai apabila kata-kata digunakan terlebih dahulu sebelum gagasan maupun peristiwa yang sebenarnya terjadi (Keraf, 2010: 134). Kutipan puisi di atas merupakan penggalan puisi karya siswa berjudul “Menanti” yang menunjukkan adanya penggunaan gaya bahasa antisipasi. Penggunaan gaya bahasa antisipasi dalam kutipan teks puisi tersebut menjelaskan keadaan penyair yang sedang menantikan sesuatu yang diibaratka sebagai sang surya namun sesuatu yang dinanti-nanti itu tak pernah kembali yang membuatnya hanya bisa terdiam merenung.

2. Penggunaan Gaya Bahasa Perulangan

a. Anafora

Data 7. *Terima kasih... Terima kasih telah menjadi sahabatku... Terima kasih telah menemaniku...*

Terima kasih atas kesetiaanmu...

Pada data puisi di atas merupakan penggalan puisi karya siswa berjudul "Sahabat" yang menunjukkan adanya penggunaan gaya bahasa anafora ditandai pada kata "Terima kasih" yang diulang sebanyak empat kali. Adapun dalam puisi tersebut penyair ingin menekankan rasa terima kasihnya yang ditujukan kepada sahabat karena kesetiannya, selalu menemani dan karena telah menjadi sahabatnya.

b. Epizeukis

Data 8. *Seorang yang dibanggakan di Eropa
Namun.....namun...
dipermainkan di
Negaranya sendiri...*

Data puisi di atas berjudul "Untukmu Bapak Demokrasi". Penggunaan gaya bahasa epizeukis puisi di atas terlihat pada perulangan kata *namun*. Pada penggunaan gaya bahasa epizeukis tersebut penyair ingin menyampaikan kekecewaannya terhadap apa yang telah terjadi pada seorang anak bangsa dengan sejuta prestasi yang sepatutnya dibanggakan tetapi justru dipermainkan di negaranya sendiri.

c. Asonansi

Data 9. *Berkomunikasi tanpa temu
Banyak yang jemu
Namun tak bisa bertemu
Namun.....namun...
dipermainkan di
Negaranya sendiri...*

Data penggalan puisi di atas berjudul "Covid-19" yang memperlihatkan adanya penggunaan gaya bahasa asonansi. Hal tersebut terlihat pada penggunaan perulangan vokal yang sama yaitu huruf vokal "u" seperti yang tergaris bawah. Penggalan puisi di atas berisi tentang perasaan jemu yang saat ini tengah dialami banyak orang. Hal itu dikarenakan Covid-19 sehingga mereka tidak dapat bertemu dan hanya dapat berkomunikasi jarak jauh.

d. Aliterasi

Data 10. *Melampau batas negara dan jabatan
Negara-negara pun lockdown
Hari-hari penuh dengan kekhawatiran
Bekerja, belajar, dan ibadah... di rumahkan.*

Penggalan puisi berjudul "Covid-19" di atas mengandung gaya bahasa aliterasi karena terjadi perulangan konsonan yang sama yaitu huruf konsonan "n" seperti yang tergaris bawah. Penggunaan gaya bahasa aliterasi menambah efek yang indah dalam puisinya. Adapun makna yang terkandung dalam puisi tersebut, penyair menceritakan tentang suatu keadaan yang tidak mengenal negara maupun jabatan semua dipenuhi dengan rasa kekhawatiran yang akhirnya mengharuskan segala aktivitas dikerjakan dari rumah.

e. Epistrofa

Data 11. *Sedih kita lalui bersama
Senang kita lalui bersama
Suka maupun duka bersama*

Kutipan puisi di atas merupakan penggalan puisi karya siswa berjudul "Sahabatku" yang juga menunjukkan adanya penggunaan gaya bahasa epistrofa ditandai pada kata *bersama* yang diulang sebanyak tiga kali. Dalam puisi tersebut penyair ingin menekankan bahwa segala macam situasi dan keadaan akan dilalui bersama-sama baik itu sedih, senang, suka, maupun duka tetap bersama.

f. Mesodiplosis

Data 12. *Pengorbananmu akan selalu kukenang
Jerih payahmu akan selalu kuingat
Kerut wajahmu akan selalu terbayang*

Kutipan puisi di atas merupakan penggalan puisi karya siswa berjudul "Ayah" yang menunjukkan adanya pengulangan kata di tengah-tengah kalimat secara berturut-turut

ditandai pada kata *akan selalu* yang diulang sebanyak tiga kali. Adapun dalam puisi tersebut penyair ingin menekankan bahwa penyair tidak akan pernah melupakan segala pengorbanan dan usaha yang dilakukan serta kerut wajah yang akan senantiasa membekas dalam ingatannya.

g. Anadiplosis

Data 13. *Berilah aku waktu yang lama
Untuk menjelajahi isi dunia
Dunia remaja ini*

Kutipan puisi di atas merupakan penggalan puisi karya siswa berjudul "Remaja" yang juga menunjukkan adanya penggunaan gaya bahasa anadiplosis yaitu pada kata "Dunia" yang tergaris bawah. Dunia dalam puisi tersebut bermakna segala sesuatu yang berkaitan dengan masa-masa remaja. Penyair ingin menyampaikan perasaannya sebagai seorang remaja yang cinta akan kebebasan, berharap agar masa-masa remaja tidak berlalu begitu cepat dan memiliki kesempatan yang lebih lama menjelajahi dunia remajanya.

h. Simploke

Data 14. *Kau bimbing kami
Kau sayangi kami
Kau tak pernah lelah mengajari
kami
Kau merelakan waktu istirahatmu
demi kami*

Kutipan puisi di atas merupakan penggalan puisi karya siswa berjudul "Guruku" yang menunjukkan adanya pengulangan kata pada awal dan akhir kalimat secara berturut-turut ditandai pada kata *kau* dan *kami* yang diulang sebanyak empat kali. Dalam puisinya penyair menekankan segala perbuatan dan kebaikan yang telah dilakukan "Kau" kepada "Kami" mulai dari membimbing, menyayangi, mengajari, bahkan waktu istirahat pun direlakan demi. Adapun kata *kau* ditujukan kepada seorang guru dan *kami* adalah murid-muridnya.

PEMBAHASAN

Bagian sebelumnya, peneliti telah menyajikan dan mendeskripsikan data penggunaan gaya bahasa perbandingan dan gaya bahasa perulangan yang ditemukan dalam tulisan puisi karya siswa. Pada bagian ini, penulis memaparkan Penyajian hasil pembahasan data menjadi dua, sesuai dengan rumusan masalah yaitu, penggunaan gaya bahasa perbandingan dan penggunaan gaya bahasa perulangan pada tulisan puisi karya siswa kelas X di SMA Negeri 10 Pinrang. Adapun pembahasan hasil penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

Berdasarkan identifikasi dan analisis data yang telah dilakukan, ditemukan sebanyak 29 data penggunaan gaya bahasa perbandingan dalam tulisan puisi siswa yang terbagi ke dalam enam jenis gaya bahasa yaitu: perumpamaan 4 data, metafora 7 data, personifikasi 3 data, antitesis 10 data, pleonasme 4 data dan antisipasi 1 data.

Penggunaan gaya bahasa perumpamaan dalam puisi siswa ditandai dengan adanya perbandingan dua hal yang berbeda namun seakan-akan sama. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Tarigan (2013) yang menyatakan bahwa gaya bahasa perumpamaan merupakan perbandingan antara dua hal yang pada dasarnya berbeda dan yang sengaja kita anggap sama. Gaya bahasa perumpamaan ditandai dengan penggunaan kata bagaikan, seperti, bak, umpama dan lainnya. Dalam penggunaan gaya bahasa perumpamaan, siswa lebih sering menggunakan kata bagaikan dalam puisinya.

Penggunaan gaya bahasa metafora dalam puisi siswa ditandai dengan adanya ungkapan langsung yang dapat memberikan kesan lebih menarik. Hal tersebut senada dengan pendapat Keraf (2010) yang menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan metafora adalah sejenis analogi yang didalamnya terdapat perbandingan dua hal secara langsung, dengan bentuk yang singkat. Gaya bahasa metafora dalam puisi siswa, memberikan efek keindahan dan memperkuat gagasan sehingga dapat menarik minat pembacanya.

Gaya bahasa personifikasi pada tulisan puisi siswa adanya penggambaran segala sesuatu yang tidak memiliki nyawa yang

seakan-akan mempunyai sifat kemanusiaan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Laila (2016) ia menjelaskan terkait personifikasi yaitu kiasan yang menempatkan adanya sifat insane terhadap segala sesuatu yang tak bernyawa dengan gagasan yang abstrak. Penggunaan gaya bahasa Personifikasi pada kumpulan tulisan puisi siswa tidak banyak ditemukan. Adapun dalam penulisan puisi siswa, gaya bahasa personifikasi digunakan untuk memberi efek keindahan dalam puisi sehingga memberikan suasana hidup dan menarik.

Penggunaan gaya bahasa antitesis dalam puisi siswa ditandai dengan adanya dua kata yang memiliki makna berlawanan dalam satu kalimat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ducrot dan Todorow (dalam Tarigan, 2013) yang menyatakan bahwa antitesis ialah suatu gaya bahasa yang menimbulkan adanya perbandingan antara dua kata yang memiliki makna berlawanan dengan kata lainnya. Pada gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa antitesis merupakan gaya bahasa yang penggunaannya paling banyak ditemukan dalam puisi karya siswa. Penggunaan gaya bahasa antitesis, siswa lebih sering menyandingkan kata “suka duka” dalam puisinya. Penggunaan gaya bahasa antitesis digunakan untuk menunjukkan sebuah perbandingan dalam puisinya.

Penggunaan gaya bahasa pleonasme dalam puisi siswa ditandai dengan adanya penggunaan kata yang berlebihan dan apabila kata tersebut dihilangkan tidak mempengaruhi makna. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Keraf (2010) yang menyatakan bahwa *pleonasme* merupakan pemakaian kata-kata berjumlah lebih daripada yang dibutuhkan. Baik makna ataupun artinya tidak akan berubah jika kata yang berlebihan dihilangkan.

Gaya bahasa antisipasi. Keraf (2010) menyatakan bahwa gaya antisipasi adalah sejenis gaya bahasa ketika kata-kata digunakan terlebih dahulu sebelum gagasan maupun peristiwa yang sebenarnya terjadi. Diantara keenam gaya bahasa perbandingan yang ditemukan dalam tulisan puisi karya siswa, gaya bahasa antisipasi merupakan gaya bahasa yang penggunaannya paling sedikit yaitu satu data penggunaan.

Berdasarkan identifikasi dan analisis data yang telah dilakukan, ditemukan sebanyak

92 data penggunaan gaya bahasa perulangan dalam tulisan puisi siswa yang terbagi ke dalam delapan jenis gaya bahasa yaitu: aliterasi 9 data, asonansi 17 data, epizeukis 4 data, anafora 24 data, epistrofa 6 data, simploke 1 data, mesodiplosis 26 data dan anadiplosis 5 data. Gaya bahasa perulangan dalam puisi digunakan sebagai bentuk penegasan terhadap kata, frasa, huruf, suku kata dan kalimat yang dianggap penting kemudian diulang beberapa kali.

Penggunaan gaya bahasa aliterasi ditandai dengan adanya perulangan huruf konsonan yaitu selain huruf *a, i, u, e* dan *o*. Hal itu sejalan dengan penjelasan Keraf (2010) bahwa *aliterasi* merupakan salah satu dari jenis gaya bahasa yang berupa perulangan konsonan yang serupa, lazimnya dipergunakan untuk memberi penekanan. Dalam penggunaan gaya bahasa aliterasi siswa lebih sering menggunakan perulangan konsonan “*n*”. Gaya bahasa aliterasi digunakan siswa untuk memberikan penekanan dan efek keindahan pada puisinya.

Berbeda dengan gaya bahasa aliterasi, penggunaan gaya bahasa asonansi justru ditandai dengan adanya perulangan huruf *a, i, u, e* dan *o* yaitu perulangan vokal yang serupa. Hal tersebut senada dengan pendapat Tarigan (2013) bahwa asonansi ialah salah satu jenis gaya bahasa ulangan yang mempunyai wujud perulangan vokal yang serupa dalam deretan kata. Pada penggunaan gaya bahasanya, ditemukan sebanyak 11 data perulangan vokal “*u*” dari 17 data keseluruhan penggunaan gaya bahasa asonansi yang ditemukan dalam tulisan puisi karya siswa. Hal itu berarti bahwa siswa lebih sering menggunakan perulangan huruf vokal “*u*” dalam penulisan puisinya dibanding huruf vokal lainnya.

Penggunaan gaya bahasa epizeukis ditandai dengan adanya kata yang dipentingkan dan ditekankan diulang beberapa kali. Hal itu sejalan dengan pendapat Tarigan (2013) yang menyatakan bahwa epizeukis ialah salah satu jenis gaya bahasa perulangan yang mengulang beberapa kali berturut-turut kata yang dipentingkan ataupun ditekankan secara langsung. Siswa dalam menggunakan gaya bahasa tersebut untuk memberikan efek penekanan pada puisinya.

Gaya bahasa anafora salah satu gaya bahasa yang sering digunakan siswa dalam

penulisan puisinya. Penggunaan gaya bahasa anafora ditandai dengan adanya perulangan kata pertama pada setiap baris dan kalimat dalam puisi siswa. Hal itu sejalan dengan pendapat Tarigan (2013) yang menyatakan bahwa anafora dapat diartikan sebagai salah satu gaya bahasa perulangan apabila kata pertama pada setiap baris ataupun kalimat mengalami perulangan. Adapun dalam penggunaan gaya bahasanya yaitu untuk menekankan dan memberikan efek penegasan terhadap apa yang hendak disampaikan siswa dalam puisinya.

Gaya bahasa epistrofa berbeda dengan gaya bahasa anafora yang ditandai dengan adanya perulangan pada kata pertama, gaya bahasa epistrofa justru sebaliknya yaitu penggunaan gaya bahasanya ditandai apabila terdapat perulangan kata pada akhir baris ataupun kalimat. Hal tersebut senada dengan pendapat Tarigan (2013) yang mengatakan bahwa gaya bahasa epistrofa ialah gaya bahasa perulangan apabila kata maupun frasa yang terdapat pada akhir baris ataupun kalimat secara berurutan mengalami perulangan. Maksud dari penggunaannya sama dengan anafora yaitu untuk menekankan dan memberikan efek penegasan terhadap apa yang hendak disampaikan siswa dalam puisinya.

Gaya bahasa simploke. Diantara keseluruhan penggunaan gaya bahasa perulangan yang ditemukan, gaya bahasa simploke penggunaannya paling sedikit. Penggunaan gaya bahasa simploke ditandai ketika gaya bahasa anafora dan epistrofa menjadi satu yaitu adanya perulangan pada awal dan akhir baris ataupun kalimat. Hal itu sejalan dengan pendapat Keraf (dalam tarigan, 2013) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan simploke ialah salah satu gaya bahasa repetisi yakni beberapa baris ataupun kalimat berturut-turut mengalami perulangan pada bagian awal dan akhir. Penggunaan gaya bahasanya adalah untuk memberikan efek penegasan dan memperkuat gagasan.

Penggunaan gaya bahasa mesodiplosis ditandai apabila terdapat kata yang mengalami perulangan di tengah-tengah baris atau kalimat. Hal itu sesuai dengan pendapat Tarigan (2013) yang menyatakan bahwa mesodiplosis ialah sejenis gaya bahasa perulangan apabila kata atau frasa berada di tengah-tengah baris ataupun kalimat beruntun

mengalami perulangan. Siswa menggunakan gaya bahasa mesodiplosis dalam puisinya untuk memberikan efek penegasan dan memperkuat gagasan.

Penggunaan gaya bahasa anadiplosis pada puisi karya siswa ditandai dengan adanya perulangan kata terakhir pada suatu kalimat yang kemudian menjadi kata pertama pada kalimat berikutnya. Hal itu sesuai dengan pendapat Tarigan (2013) yang menyatakan bahwa anadiplosis merupakan sejenis gaya bahasa perulangan apabila kata terakhir dalam suatu kalimat kemudian menjadi kata pertama pada kalimat selanjutnya. Penggunaan gaya bahasanya untuk memberikan penekanan dan memperjelas apa yang hendak disampaikan siswa dalam puisinya.

Hasil penelitian yang dipaparkan oleh peneliti memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fikri, M. I. (2020) terdapat temuan yang sama yakni gaya bahasa personifikasi dan aliterasi. Namun pada penelitian Fikri, M. I. (2020) ditemukan sebanyak 8 jenis gaya bahasa berdasarkan pembagian teori Keraaf sedangkan dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 14 jenis gaya bahasa berdasarkan pembagian teori Tarigan. Pada penelitian Ismalinar, dkk (2021) terdapat temuan yang sama penggunaan gaya bahasa perbandingan yakni metafora, personifikasi, perumpamaan, antithesis, dan antisipasi. Namun pada temuan gaya bahasa perbandingan Ismalinar, dkk (2021) tidak ditemukan gaya bahasa pleonasme sedangkan pada temuan peneliti ditemukan gaya bahasa pleonasme.

Penelitian gaya bahasa yang dilakukan memperlihatkan bahwa terdapat beberapa bentuk gaya bahasa perbandingan dan gaya bahasa perulangan yang digunakan siswa kelas X di SMA Negeri 10 Pinrang dalam penulisan puisinya. Namun, tidak keseluruhan dari kelompok gaya bahasa perulangan dan perbandingan digunakan siswa dalam penulisan puisinya dan dalam penelitian ini gaya bahasa perulangan lebih dominan penggunaannya dari gaya bahasa perbandingan pada tulisan puisi karya siswa kelas X di SMA Negeri 10 Pinrang.

SIMPULAN

Gaya bahasa perbandingan yang digunakan dalam puisi siswa kelas X di SMA Negeri 10 Pinrang yaitu ditemukan sebanyak 29 data yang terbagi ke dalam enam jenis gaya bahasa yakni gaya bahasa perumpamaan sebanyak 4 data, gaya bahasa metafora sebanyak 7 data, gaya bahasa personifikasi sebanyak 3 data, gaya bahasa antitesis sebanyak 10 data, gaya bahasa pleonasme 4 data dan gaya bahasaantisipasi sebanyak 1 data. Penggunaan gaya bahasa perbandingan bertujuan untuk memberikan kesan hidup dan nilai estetika dalam puisi siswa.

Gaya bahasa perulangan yang digunakan dalam puisi siswa kelas X di SMA Negeri 10 Pinrang ditemukan sebanyak 92 data yang terbagi ke dalam delapan jenis gaya bahasa yakni gaya bahasa anafora sebanyak 24 data, gaya bahasa epizeukis sebanyak 4 data, gaya bahasa asonansi sebanyak 17 data, gaya bahasa aliterasi sebanyak 9 data, gaya bahasa epistropa sebanyak 6 data, gaya bahasa mesodiplosis sebanyak 26 data, gaya bahasa anadiplosis sebanyak 5 data dan gaya bahasa simplekse sebanyak 1 data. Dalam penulisan puisi siswa, penggunaan gaya bahasa perulangan lebih dominan dibanding penggunaan gaya bahasa perbandingan. Penggunaan gaya bahasa perulangan bertujuan untuk memberikan efek penekanan dalam puisi siswa.

REFERENSI

- Fikri, M. I. 2020. Analisis Gaya Bahasa Puisi Karya Peserta Didik Kelas X SMK PGRI 01 Semarang Tahun Ajaran 2018/2019. *Prosiding Seminar Nasional Literasi* (No. 5, pp. 384-393).
- Fitria, S. A., Priyadi, A. T., dan Syambasril, S. 2019. Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Pontianak Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(9).
- Ismalinar, I., Hayati, A., dan Amelia, S. 2021. Analisis Gaya Bahasa pada Puisi Karya Siswa Kelas X (Sepuluh) SMA Negeri 9 Kota Tangerang dan Implikasinya pada Pembelajaran

Sastra. *Symposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, 2.

- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Laila, M. P. 2016. Gaya Bahasa Perbandingan dalam kumpulan Puisi Melihat Api Bekerja Karya M Aan Mansyur (Tinjauan Stilistika). *Jurnal Gramatika*, 2(2), 79994.
- Lafamane, F. 2020. Kajian Stilistika (Komponen Kajian Stilistika). <https://osf.io/5qjm4>.
- Lestari, R. D., dan Aeni, E. S. 2018. Penggunaan gaya bahasa perbandingan pada kumpulan cerpen mahasiswa. *Semantik*, 7(1).
- Suharningsih, I. (2018). Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Model Example Non Example Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 3(2).
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, H. J. 2010. Pengkajian dan apresiasi puisi. *Salatiga: Widya Sari Press Salatiga*.